

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya perekonomian yang sangat pesat dapat menghasilkan berbagai jenis macam barang yang dapat di produksi. Dalam kondisi tersebut dapat menguntungkan konsumen karena kebutuhan barang yang diinginkan juga dapat terpenuhi dari berbagai macam jenisnya. Namun disisi lain konsumen juga dapat dirugikan oleh pelaku usaha yang tidak jujur serta curang dalam memberikan kualitas pelayanan yang rendah.

Dalam perekonomian pelaku usaha dan konsumen merupakan dua belah pihak yang saling membutuhkan. Pelaku usaha juga perlu menjual barang yang di produksi maupun jasanya kepada konsumen. Konsumen juga memerlukan barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan antara satu sama lainnya agar dapat memperoleh manfaat dan keuntungan dari barang yang dihasilkan serta jasanya.

Dalam konteks perekonomian, pelaku usaha atau peternak terutama usaha ayam ras petelur harus menjaga kualitas produksinya. Karena usaha ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas ternak yang memiliki peluang besar, dari segi permintaan konsumen dalam mengonsumsi telur dari bulan ke bulan juga semakin meningkat.

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam asli Indonesia secara umum berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara untuk diambil telurnya. Kemudian ayam ras merupakan hasil rekayasa genetik (persilangan/hasil pemuliaan) yang telah didomestikasikan sebagai ayam petelur maupun ayam pedaging. Kondisi tersebut bisa dilakukan berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sudah ada di dunia termasuk di Indonesia. Perbaikan genetik juga sangat diupayakan karena agar bisa mencapai performance yang lebih optimal. Kondisi ayam petelur yang baik bisa memproduksi secara optimal pada 24-26 minggu.

Berbicara mengenai ayam ras petelur, ayam ras petelur juga memiliki dua tipe yakni ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Cara membedakannya dapat dilihat dari segi fisiknya, mulai dari warna bulu dan telur yang di produksi. Ayam petelur berbulu putih adalah ayam ras petelur sejati yang produksi telurnya tinggi dan berwarna putih, sedangkan ayam petelur berwarna cokelat memiliki ciri tubuh yang lebih gemuk, telurnya juga berwarna cokelat serta ukurannya lebih besar.

Ayam ras petelur berwarna cokelat dalam hal memproduksi telur tidak sebanyak telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna putih. Tetapi disisi lain ayam ras petelur berwarna cokelat ini memiliki keunggulan dari segi ukuran telur yang di produksi, ukurannya lebih besar dan menarik jika dibandingkan dengan ayam ras petelur berwarna putih. Oleh sebab itu, maka

ayam petelur berwarna coklat ini lebih banyak diminati oleh para khalayak masyarakat di pasaran.

Usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam industri perunggasan. Karena masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti manfaat dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur juga di dorong oleh kondisi disektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat dibutuhkan dalam industri peternakan.²

Permintaan yang selalu bertambah menjadikan prospek bisnis perkembangan usaha peternakan di Indonesia menjadi untung. Hal ini dapat berlangsung bila kondisi perekonomian selalu berjalan lancar. Lain halnya secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya harga di pasaran yang ada akhirnya akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak itu sendiri.

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air ini. Seperti halnya pada masyarakat Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri yang menjatuhkan pilihannya untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga

² Dyah Listyo Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 2, Nomor 2, September 2014. hlm. 75

telur yang berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrem.

Populasi ayam ras petelur di Jawa Timur pada tahun 2016 mencapai 45.880.658 dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar 15.213.000 dan untuk wilayah Kediri sendiri populasinya sebesar 4.050.300.³ Pada tahun 2017 populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 46.900.594.⁴ Hal tersebut membuktikan bahwa peternakan ayam ras petelur di Provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan yang pesat dan berkembang dengan baik.

Ayam ras petelur sendiri merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di wilayah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016 total produksi telur di Indonesia sebanyak 2,0 juta ton yang terdiri dari berbagai ternak unggas. Ayam ras petelur ini memproduksi sebesar 73,14% dan diikuti ternak unggas lainnya. Untuk wilayah Jawa Timur total produksi telur ayam ras petelur selama periode tahun 2013-2017 tidak stabil selalu mengalami naik turun.

Pada tahun 2013 total produksi telur ayam ras petelur yang dihasilkan wilayah Jawa Timur sebesar 293.532 ton. Pada tahun 2014 total produksi telur ayam ras petelur mengalami penurunan menjadi sebesar 291.399 ton. Pada tahun 2015 total produksi telur ayam ras petelur telah mengalami peningkatan menjadi sebesar 390.055 ton. Pada tahun 2016-2017 total produksi telur ayam ras petelur terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 445.793 - 455.600

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

⁴ Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

ton.⁵

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga usaha ini banyak dipilih oleh para pelaku usaha dengan pertimbangan modal yang segera kembali dan terjangkau. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lebih mudah diterapkan khususnya di wilayah pedesaan, dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan dari pengelolaan suatu usaha yang telah dijalankan.

Analisis pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.⁶

⁵ *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017/Livestock And imal Health Statistics2017*, (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Kementrian Pertanian RI), hlm 134

⁶ F.H Maulana, dkk, *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm 2, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro>

Untuk mencapai tujuan ini, suatu pada dasarnya harus mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu tentang bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Selain itu, pelaku usaha ternak ayam ras petelur juga harus mencapai empat faktor yang telah di isyaratkan untuk dapat diterapkan dengan baik.

Empat faktor yang telah diisyaratkan tersebut antara lain: penggunaan bibit unggul, pemberian ransum yang bermutu, pelaksanaan tatalaksana secara efisien, dan pengendalian penyakit secara benar dan tepat. Dalam penerapan atau pelaksanaannya, keempat faktor tersebut saling berkaitan sangat erat, sehingga kegagalan salah satu faktor maka menyebabkan kegagalan faktor yang lain. Atau dengan kata lain, kegagalan salah satu faktor, akan menghancurkan usaha ternak ayam yang dilakukan.⁷

Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun usaha ini mempunyai risiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu peran dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat memberdayakan masyarakat Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kawasan peternakan ayam ras

⁷ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm 10

petelur di Jawa Timur yang masih membutuhkan pengembangan guna untuk meningkatkan kualitas telur yang di produksi. Kabupaten Kediri memang sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas dan perkembangan populasi ayam ras petelur sendiri tersebar hampir secara merata salah satunya di Kecamatan Purwoasri. Kecamatan Purwoasri memiliki daerah yang cukup luas dan sangat potensial digunakan untuk usaha peternakan unggas seperti ternak ayam ras petelur. Pada awalnya salah seorang warga masyarakat di Kecamatan Purwoasri mencoba usaha ternak ayam petelur ini dengan memelihara beberapa ekor saja sekitar 500 ekor.

Hal ini dikarenakan minimnya modal dan sumber daya manusia yang dimiliki. Seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah permintaan terhadap konsumsi telur terus meningkat dan disertai perputaran modal yang begitu cepat, maka para pelaku usaha ternak ayam ras petelur mulai mengambil tindakan lebih lanjut dengan cara melakukan perluasan kandang dan menambah jumlah ternak ayam-ayamnya yang awal usaha hanya ratusan ekor saja kini menjadi ribuan ekor.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan di Kecamatan Purwoasri. Masyarakat di Kecamatan Purwoasri sendiri mulai menggemari usaha peternakan ayam ras petelur ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik. Untuk teori peternakan itu sendiri bisa dikerjakan dimana ketika proses peternakan tersebut berlangsung.

Pelaku usaha yang kini telah sukses menerapkan usaha ternak ayam petelur ini telah mengalami berbagai banyak rintangan. Mulai dari kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit/virus yang mudah sekali menular dan menyebabkan banyak ayam yang mati. Harga yang tidak stabil mulai dari harga pakan ternak sampai harga jual telur itu sendiri. Selain itu, juga bisa disebabkan karena kurang rajinnya peternak untuk membersihkan kandang dan pemberian vaksin.

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Purwoasri berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha dari hasil penjualan telur. Dalam pengelolaannya, usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Purwoasri ini kebanyakan bersifat perorangan atau tidak bekerja sama dengan kemitraan dengan melibatkan anggota keluarganya sebagai tenaga kerja dan hasil dari produksi telur dijual di warung-warung.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, seorang pelaku usaha memiliki peran penting, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan tersebut maka timbullah pertanyaan bagaimanakan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri?
2. Berapa pendapatan rata-rata pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri?
3. Bagaimana peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.
2. Untuk mengetahui pendapatan rata-rata pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.
3. Untuk mengetahui peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Wonorengo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Batasan masalah ini bermaksud memberikan batasan pembahasan masalah untuk menghindari terjadinya pelebaran pembatasan serta hal yang menyimpang pada pokok permasalahan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data, batas penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorenggo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.
2. Dalam pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur, peneliti mengamati dan mendeskripsikan pendapatan rata-rata pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Wonorenggo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.
3. Dalam penelitian ini, peneliti juga membahas secara mendalam tentang peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Wonorenggo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmiah dalam hal usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan bidang keilmuan. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas dalam hal usaha peternakan ayam ras petelur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam ras petelur.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini peneliti sajikan penegasan istilah:

1. Definisi Konseptual

- a. Wirausaha menurut Sri Edi Swasono, wirausaha adalah wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah

pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.⁸

- b. Pelaku Usaha adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku manusia. Pada umumnya pola tingkah laku adalah mode tingkah laku yang dipakai oleh manusia dalam melaksanakan kegiatannya.⁹
- c. Pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan.¹⁰
- d. Ayam Ras Petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Usaha ternak ayam ras petelur dapat berhasil dengan baik apabila para peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat aya, ras petelur tersebut serta persyaratan hidup yang diperlukan.¹¹
- e. Peningkatan Ekonomi menurut Prof. Simon Kuznes, peningkatan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian-penyesuaian teknologi,

⁸ Sarfianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Ketrampilan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 7

⁹ Ismail Nawawi, *Perilaku Administrasi: Kajian Paradigma, Konsep, Teori, dan Pengantar Praktik* (Surabaya: ITS Press, 2009), 7

¹⁰ Hantono, Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 17

¹¹ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, hlm. 16

institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹²

2. Definisi Operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Wonorenggo Desa Pesing Kecamatan Purwoasri adalah pelaku usaha yang memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran. Selain itu, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat melalui pendapatan yang di berikan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Dalam bab ini diuraikan mengenai kajian focus penelitian, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data. Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹² Michael Todaro, *Pertumbuhan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Eerlangga, Jakarta, 2000, hlm. 44

BAB IV HASIL PENELITIAN : Dalam bab ini diuraikan mengenai paparan data penelitian, temuan penelitian, analisis data.

BAB V PEMBAHASAN : Dalam bab ini diuraikan mengenai pembahasan yang menjawab semua permasalahan.

BAB VI PENUTUP : Dalam bab ini berisikan rangkuman dari seluruh rangkaian pembahasan yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dijadikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.